

JANGAN JUAL TERNAK DENGAN HARGA MURAH

39 Sapi Mati, DKPP Gencarkan Vaksinasi

BANTUL (KR) - Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) Kabupaten Bantul terus melakukan vaksinasi terhadap hewan ternak di Bumi Projo Tamansari. Langkah tersebut sebagai upaya membendung wabah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) tidak merajalela di Bantul.



KR-Sukro Riyadi

Petugas dari Puskesmas melakukan penyuntikan vaksin di Argodadi Sedayu.

Merujuk data DKPP Kabupaten Bantul, hingga 19 Januari 2025 sebanyak 39 sapi mati terserang PMK, 369 sapi dalam kondisi sakit. Sedang 13 ekor sapi dinyatakan sembuh dan 3 sapi dipotong paksa.

"Merujuk data terakhir per 19 Januari 2025, sebanyak 39 sapi di Bantul mati akibat PMK. Oleh karena itu, semua jajaran di DKPP terus melakukan vaksinasi," ujar Kepala Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan DKPP Kabupaten Bantul, Novriyeni, Selasa (21/1).

Novriyeni mengungkapkan, terkait dengan distribusi vaksin sejauh ini masih terus berlangsung. Khusus bulan Januari 2025, Kabupaten Bantul mendapat alokasi 3.250 dosis. "Sekarang vaksinasi masih berjalan, semoga

wabah PMK segera teratasi," ujarnya.

Sementara drh Titih Wahyaningtyas dari Puskesmas Pajangan dengan wilayah kerja Kapanewon Pajangan dan Sedayu mengatakan, bila kasus PMK di Kapanewon Sedayu dan Pajangan sejauh ini tidak terlalu banyak. "Berdasarkan data terdapat 12 kasus dan perkembangannya untuk sekarang ini sudah membaik," ujar Titih.

Ketua Kelompok Ternak 45 Dusun Depok Parangtritis, Awal Naryadi, mengatakan secara umum kondisi sapi di kelompoknya sudah berangsur membaik. "Khusus sapi milik saya sekarang sudah sembuh, alhamdulillah. Saya bisa katakan sembuh karena makan juga sudah normal dan habis banyak. Tapi ada juga yang sampai

sekarang masih proses penyembuhan dan semoga semua bisa pulih," ujarnya.

Terkait dengan vaksin, sampai sekarang belum dilakukan karena masih ada hewan ternak sakit. Awal mengungkapkan, sesuai dengan instruksi dari pihak Puskeswan, vaksin akan dilakukan ketika semua sapi sudah sembuh.

Sementara itu, Kepala DKPP Bantul, Joko Waluyo, mengatakan walaupun penularan PMK mulai reda pihaknya tetap meminta peternak untuk sementara tidak menjual ternaknya dengan harga murah, apalagi di bawah harga pasaran, yang justru bisa merugikan sendiri di tengah merebaknya PMK pada ternak.

"Peternak jangan kemudian mengamankan ter-

naknya dengan terus menjual ternaknya harga murah, tapi yang baik dikendalikan dulu. Kemudian kita lakukan desinfeksi, kita obati sapi yang sakit, kita pisah dengan yang sehat, mudah-mudahan bisa sembuh," tuturnya.

Joko mengimbau kepada peternak agar tetap membersihkan kandangnya dan masyarakat tidak perlu khawatir. Untuk stok daging sapi kelihatannya masih aman, tidak ada kendala, harga jual daging tidak ada masalah, tidak ada penurunan permintaan daging di masyarakat," ujarnya.

Pada sapi yang saat ini terjadi termasuk di wilayah Kabupaten Bantul, sebab tidak ada pengaruh ke daging sapi meski hewan ternak tersebut dipotong. (Roy/Jdm)-f

UPY Berpartisipasi dalam ACAPHEI Thailand

BANTUL (KR) - Sixth ASEAN-China Forum of Private Higher Education Development and Cooperation and Fourth Annual Meeting of the ASEAN-China Alliance for Private Higher Education Institutions (ACAPHEI) berlangsung di Sripatum University, Bangkok Thailand.

"Forum ini dihadiri oleh seluruh anggota ACAPHEI yang terdiri dari perguruan tinggi swasta di negara-negara ASEAN dan China," jelas Humas dan Protokol Universitas PGRI Yogyakarta/UPY, Heni Nurrohmah, Rabu (22/1).

Dalam forum tersebut, UPY mengirim 2 delegasi, yakni Dr Victor Novianto (Ketua Tim Penelitian Internasional juga Kaprodi S2 PIPS-UPY), Guruh Ghifar Zaizalah SE MSc (Sekretaris Kantor Urusan Kerjasama dan Internasional UPY).

Heni Nurrohmah, mengungkapkan partisipasi UPY dalam forum ini menunjukkan komitmen universitas untuk terus menjalin hubungan internasional dan memperluas dampak akademik di kancah global. Forum ini tidak hanya memberikan wawasan baru, tapi juga menjadi landasan kuat untuk kolaborasi tahun mendatang.

Sementara itu Victor Novianto dan Guruh Ghifar, menyebutkan saat pembukaan dan seremonial Budaya Thailand, hari pertama kegiatan dimulai dengan sambutan dari tuan rumah

Dr Wirat Lertpaitoonpan (Vice President Sripatum University/SPU).

Dalam sambutannya, Dr Wirat menyampaikan apresiasi atas partisipasi aktif anggota ACAPHEI dalam forum tahunan ini. Acara dilanjutkan dengan campus tour, memberikan kesempatan kepada para peserta untuk mengenal fasilitas dan keunggulan akademik dari Sripatum University.

Pada kesempatan itu, peserta mengikuti seremonial budaya Thailand, Loy Kra Tong, yang berlangsung dengan penuh kekhidmatan. "Acara ini tidak hanya mempererat hubungan antaranggota, tapi juga memperkenalkan warisan budaya Thailand kepada peserta internasional," ujar Victor Novianto.

Sementara Guruh Ghifar menyebutkan, hari kedua forum diisi dengan presentasi hasil penelitian dan program kerja ACAPHEI. "Delegasi UPY berkesempatan memaparkan program unggulan yang telah dilaksanakan dan memberikan masukan strategis untuk pengembangan program di masa depan," tutur Guruh Ghifar.

Ditegaskan Guruh Ghifar, forum ini juga menjadi ajang peninjauan kegiatan tahun 2025, dengan diskusi mendalam mengenai kolaborasi akademik dan pengembangan program inovatif di antara anggota. "Materi yang dibahas meliputi penguatan jejaring penelitian, pertukaran mahasiswa dan pelatihan dosen di tingkat internasional," ujarnya. (Jay)-f



KR-Istimewa

Dr Victor Novianto (paling kiri) dan Guruh Ghifar SE MSc (paling kanan) dalam forum ACAPHEI SPU Thailand.

DUKUNG PROGRAM SWASEMBADA PANGAN

Polda DIY Tanam 1.300 Hektare Jagung di Bantul

BANTUL (KR) - Polda DIY menanam 1.300 hektare jagung di Kabupaten Bantul. Langkah ini untuk mendukung program pemerintah dalam swadaya pangan 2025 menanam 1 juta hektare tanaman jagung. Penanaman diawali Selasa (21/1) di lahan pasir dusun Cangkring Poncosari Srandakan Bantul seluas 300 hektare, selanjutnya menyusul ditanam 1.000 hektare lagi juga di wilayah Bantul. Tapi akan ditanam setelah Lebaran.

"Dalam program swasembada pangan sebagai Asta Cita Presiden RI ini, DIY mendapatkan amanah sebanyak 4.300 hektare. Dari 4.300 hektare tersebut dibagi untuk beberapa kabupaten salah satunya di Bantul 1.300 hektare dan yang 300 hektare di Cangkring Srandakan kita tanaman hari



KR-Judiman

Tanam benih jagung di Cangkring Bantul.

ini," jelas Kapolda DIY, Irjen Pol Suwondo Nainggolan SIK MH, usai tanam jagung bersama.

Menurut Kapolda DIY, selama kurun waktu bulan puasa atau Ramadan akan digunakan untuk melakukan pemetaan. Kegiatan ini merupakan sesuatu yang penting dalam rangka mengurangi impor jagung. Karena sangat mempengaruhi pa-

dan Pertanian Bantul, Joko Waluyo SPT MSI, menambahkan Kabupaten Bantul mendapat alokasi 1.300 hektare. Luas lahan tersebut sudah dibagi di 8 kecamatan. Program tersebut merupakan program dari Kemtan yang dikolaborasi dengan Polri dan kami akan melakukan pendampingan.

"Kebetulan di Kapanewon Srandakan mendapat sekitar 300 hektare yang merupakan lahan bukan baku sawah. Gerakan tanam jagung satu juta hektare dilanjutkan kegiatan zoom meeting oleh Kapolri," jelasnya.

Dalam kesempatan tersebut juga diserahkan bantuan alat deteksi tanah dari Kapolda DIY kepada petugas penyuluh penanam jagung secara simbolis dan penanaman jagung. (Jdm)-f

DKPP BANTUL BERI KEPASTIAN

Harga Pupuk Bersubsidi di Kios Sesuai HET

BANTUL (KR) - Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) Kabupaten Bantul memastikan harga pupuk bersubsidi di kios pengecer pupuk yang harus dibayar petani sesuai dengan aturan harga eceran tertinggi (HET).

Pengawas Pupuk dan Pestisida Sarana Prasarana DKPP Bantul, Retno Puji Astuti, Senin (20/1), mengatakan Komisi Pengawas Pupuk dan Pestisida (KP3) telah menggelar sosialisasi kepada gabungan kelompok tani (gapoktan), kelompok tani (poktan) dan kios pengecer pupuk.

"Sosialisasi tersebut bertujuan untuk memastikan para pengecer mematuhi aturan, termasuk HET, dalam penebusan pupuk bersubsidi yang dilakukan petani," jelasnya.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian No 644/KP/TS/SR.310/M/11/2024, HET pupuk bersubsidi ditetapkan sebagai berikut, pupuk urea Rp 2.250 per kilogram, pupuk NPK Rp 2.300 per kilogram, NPK Kakao Rp 3.300 per kilogram, dan organik Rp 800 per kilogram.

"Hingga saat ini, tidak ada kios di Bantul yang menjual pupuk bersubsidi di atas HET. Jika dite-

bertujuan untuk memastikan para pengecer mematuhi aturan, termasuk HET, dalam penebusan pupuk bersubsidi yang dilakukan petani," jelasnya.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian No 644/KP/TS/SR.310/M/11/2024, HET pupuk bersubsidi ditetapkan sebagai berikut, pupuk urea Rp 2.250 per kilogram, pupuk NPK Rp 2.300 per kilogram, NPK Kakao Rp 3.300 per kilogram, dan organik Rp 800 per kilogram.

"Hingga saat ini, tidak ada kios di Bantul yang menjual pupuk bersubsidi di atas HET. Jika dite-

mukan pelanggaran, petani dapat melaporkannya melalui penyuluh setempat atau langsung ke dinas," tegasnya.

Menurut Retno, merujuk pada Pasal 33 Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) No 04 Tahun 2023 di antaranya mengatur sanksi administratif bagi pengecer pupuk bersubsidi yang melanggar ketentuan HET.

Oleh karena itu, pengecer pupuk bersubsidi harus menjual sesuai HET, jika ada yang menjual di atas HET akan dikenakan sanksi tegas berupa pencabutan izin usaha.

"Jika ada pelanggaran, kami akan memberikan teguran tertulis hingga dua kali. Jika tetap tidak diindahkan, kami akan merekomendasikan pencabutan Nomor Induk Berusaha (NIB) melalui Lembaga Online Single Submission (OSS)," ujarnya.

Pihaknya juga mengingatkan setiap kios menjaga ketersediaan stok pupuk agar tidak terjadi kekosongan. Penyaluran pupuk bersubsidi dari produsen ke distributor hingga kios telah berjalan sesuai jadwal yang ditetapkan per 1 Januari 2025. (Zie)-f

SAAT INI BELUM ADA PENINGKATAN SIGNIFIKAN

Ribuan Wisatawan Diprediksi Bakal Penuhi Bantul

BANTUL (KR) - Momentum libur panjang Isra Mi'raj dan Imlek mulai tanggal 25-29 Januari 2025 mendatang, diprediksi sejumlah objek wisata di Bantul bakal diserbu ribuan wisatawan. Merujuk data setiap akhir pekan, jumlah wisatawan mencapai 13 ribu pengunjung.

Subkoordinator Kelompok Substansi Promosi Kepariwisata Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul, Markus Purnomo Adi SE, Selasa (21/1), mengatakan sejauh ini pihaknya mendapat informasi dari sejumlah pemandu wisata dari DIY dan Jawa Tengah. Kemudian tanggal 27-29 Januari sudah penuh untuk melayani wisatawan.

"Tidak menutup kemungkinan jumlah wisatawan ke Bantul juga mengalami peningkatan. Sebagian besar kunjungan wisatawan ke Pantai Parangtritis dan pantai selatan Gunungkidul," ujarnya.

Menurut Markus, akhir pekan kun-

jungan wisatawan dalam sehari kisaran 10 ribu wisatawan, maka saat libur akhir pekan hingga libur Isra Mi'raj, cuti bersama dan libur

Imlek setiap harinya kawasan pantai selatan Bantul bakal dikunjungi sekitar 13 ribu wisatawan.

"Sejauh ini Pantai Parangtritis

terjadi peningkatan signifikan. Wisatawan sebagai lokasi liburan," ujarnya.

Pemilik rumah makan seafood

Salsabila 2, Pantai Depok, Dardi Nugroho, berharap kunjungan wisatawan meningkat ketika libur panjang pekan depan.

"Harapan kita sebagai pedagang pasti kunjungan wisatawan naik. Tapi ramai tidaknya kunjungan tergantung cuaca. Karena cuaca beberapa pekan terakhir kurang bersahabat," tutur Dardi.

Ketua PHRI Bantul, Yohanes Hendra Dwi Utomo, mengatakan kondisi sekarang ini masih sangat landai dan belum ada peningkatan signifikan. Sejumlah faktor jadi pemicu di antaranya, liburan kali ini berdekatan sekali dengan puasa. Tidak menutup kemungkinan, konsumen atau wisatawan masih mempersiapkan libur Hari Raya Idul Fitri. Tapi juga sudah dihabiskan di Natal dan tahun baru. "Makanya untuk kegiatan-kegiatan di libur panjang ini belum begitu kelihatan," ujar Hendra. (Roy)-f



KR-Sukro Riyadi

Pantai Parangtritis tetap menjadi primadona wisatawan untuk dikunjungi.